

**EDUKASI ANIMASI KANKER SERVIKS MENINGKATKAN
MINAT WANITA USIA SUBUR TERHADAP
PEMERIKSAAN IVA**

Dini Fitri Damayanti¹, Dianna^{2✉}, Anggraini Mutia³



ISSN: 2830-7992

ABSTRACT

The low achievement of the target of the visual acid acetate injection examination (IVA) suggests that women of fertile age (WUS) still get little education about cervical cancer. The use of pocketbook media did not show the achievement of IVA inspection targets. The aims to know the impact of cervical cancer animation education on the increased interest of WUS in conducting IVA examinations in Puskesmas Pal Lima. The Method is quasi-experimental research was carried out from April to May 2022 in the UPT Puskesmas Pal Lima work area. The large sample for the research was 30 subjects obtained from the Lameshow formula. Interest scores before and after cervical cancer animation education were measured using a questionnaire of 20 questions. Data analysis using a pair-t test The results of this study showed that giving cervical cancer animation education increased WUS interest in IVA examinations ($p = 0,007$). The interest score increased by 6.37. Cervical cancer education using animated videos can be used as a midwife to increase WUS interest in IVA examination. Cervical cancer education with audiovisual animation is more efficiently accepted by society than pocket books.

Keywords: *education; cervical cancer; visual acid acetate inspection*

ABSTRAK

Rendahnya capaian target pemeriksaan *inpeksi visual asam asetat* (IVA) menunjukkan bahwa wanita usia subur (WUS) masih sedikit mendapatkan edukasi mengenai kanker serviks. Penggunaan media buku saku belum menunjukkan hasil capaian target pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi animasi kanker serviks terhadap peningkatan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal Lima. Metode Penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*, dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2022 di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima. Besar sampel penelitian adalah 30 subjek didapatkan dari rumus Lameshow. Skor minat sebelum dan sesudah pemberian edukasi animasi kanker serviks diukur menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji T berpasangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi animasi kanker serviks meningkatkan minat WUS dalam pemeriksaan IVA ($p=0,007$). Peningkatan skor minat sebesar 6,37. Edukasi kanker serviks menggunakan video animasi dapat digunakan bidan dalam meningkatkan minat WUS dalam pemeriksaan IVA. Edukasi kanker serviks dengan audiovisual animasi lebih efisien diterima oleh masyarakat dibandingkan buku saku.

Kata Kunci: edukasi; kanker serviks, IVA

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan
Poltekes Kemenkes
Pontianak

Submitted: 31 Mei 2023

Accepted: 29 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Corresponding author:

Dianna; Jurusan Kebidanan,
Poltekes Kemenkes

Pontianak

E-mail:

dianismail78@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit mematikan nomor dua setelah kanker payudara yang disebabkan oleh *Human papillomavirus* (HPV) pada perempuan berusia 30-50 tahun. Kanker serviks dikaitkan dengan seks bebas, perokok aktif, dan orang dengan gangguan kekebalan.¹ Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia dan insiden kanker serviks adalah 13,9 kasus per 100.000 orang.² Sebesar 80% penderita kanker serviks adalah stadium lanjut dengan penderitaan selama 2 tahun dan meninggal 94% kasus. Kasus meninggal karena dampak dari pengobatan yang terlambat, kondisi ekonomi, terutama bagi masyarakat dengan penghasilan rendah dan tanpa asuransi jaminan kesehatan, ikut andil dalam kematian pada kasus kanker dengan stadium lanjut. Anggaran pengaturan kanker cukup relatif tinggi, mulai dari pengobatan sampai diagnosis akhir bagi penderita. Pengobatan bagi penderita dengan penyakit kanker wajib mempersiapkan biaya yang tidak sedikit untuk tindakan *kemoterapi* dan *radioterapi*.³

CERDIK adalah suatu program pemerintah berkaitan dengan kanker yang termasuk kategori penyakit tidak menular, salah satunya cek kesehatan secara berkala yang merupakan bagian dari penerapan pola hidup sehat, untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat, agar melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya bagi WUS dengan rentang usia 30 - 50 tahun. Upaya deteksi dini dengan melakukan tes *Inpeksi Visual Asam Asetat* (IVA) atau *Pap Smear*.⁴ Pemeriksaan kanker serviks sejak dini dapat dilakukan sejak usia 21 tahun. Keberhasilan pengobatan dengan cara melakukan pemeriksaan IVA, dengan melihat langsung area serviks diawali dengan mengoleskan asam asetat 3-5% pada permukaan serviks. Secara visual pemeriksaan IVA bertujuan untuk mendeteksi abnormalitas yaitu apabila area lokasi yang tidak normal terjadi perubahan warna, dengan batas yang sangat jelas berwarna putih atau *acetowhite*. Hasil tersebut menunjukkan indikasi bahwa pada mulut serviks kemungkinan terdapat sel-sel

atau lesi prakanker.³

Cakupan pemeriksaan IVA di Kalimantan Barat pada tahun 2020 yaitu 7.225 (0,96%) dari 756.914 target dalam satu tahun. Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak tercatat bahwa sebanyak 1.441 yang diperiksa IVA dari sasaran WUS 99.186 atau sebesar 1,45 %. Bersandarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Pal Lima Pontianak Kota, keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus berkurang, yaitu 1,4% dari target 10% atau 33 WUS dari sasaran target 229 WUS.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa WUS masih sedikit mendapatkan pemahaman informasi dan edukasi mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu, beberapa media telah digunakan dalam memberikan edukasi untuk menarik WUS dalam pemeriksaan IVA salah satunya pemberian buku saku, namun cara tersebut tetap tidak memberikan peningkatan dalam capaian keberhasilan. Pendidikan kesehatan dengan metode terbaru yaitu melalui media audiovisual animasi diharapkan mampu mendorong minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi animasi kanker serviks terhadap peningkatan minat wus dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal Lima.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS di Puskesmas Pal Lima sejak 14 April 2020 hingga 31 Mei 2020. Jumlah sasaran WUS untuk IVA dalam setahun berjumlah 305 orang. Kriteria inklusi adalah bersedia menjadi responden dan bisa membaca dan menulis. WUS yang memiliki kelainan atau penyakit di area genitalia, belum menikah, dan sedang dalam kondisi hamil dikeluarkan dari penelitian ini. Besar sampel penelitian adalah 33 orang yang didapatkan dari rumus Lameshow yaitu $n = \frac{(Z\alpha + Z\beta)S^2}{X_1 + X_2}$. Besar $Z\alpha$ adalah 1,96 dan $Z\beta$ adalah 0,84 serta simpang

baku (S) sebesar 10. Teknik sampling penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu WUS yang datang secara berurutan di Puskesmas Lima dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi masuk sebagai subjek penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data *primer*, yang diambil dari *responden* melalui *kuesioner* yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Data *primer* diperoleh secara langsung menggunakan *kuesioner* yang berisi tentang karakteristik *responden*, evaluasi minat *responden* dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pengukuran variabel usia, pendidikan, pekerjaan, usia menikah dan paritas dengan menggunakan *kuesioner* dan di dapat saat kontak pertama dengan *responden*. Untuk mengukur minat dilakukan melalui *kuesioner* dengan memberikan 20 pernyataan positif dan negatif, jawaban dari *responden* kemudian dilihat nilai rata - rata dari jumlah jawaban. Teknik pengumpulan data *primer* dilakukan dengan menggunakan *kuesioner*. Tehnik pengambilan data dengan cara menyebarkan *kuesioner* sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media audiovisual animasi tentang kanker serviks terhadap *responden* yang memenuhi kriteria sampel. *Responden* menandatangani surat persetujuan menjadi *responden* kemudian mengisi lembar *kuesioner*, pelaksanaan pengumpulan data tetap mematuhi protokol pencegahan *Covid-19*. Analisis ini dilakukan untuk melihat perbandingan minat WUS dalam pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual animasi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* $p > 0,05$ sehingga analisis statistik menggunakan uji T.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan karakteristik WUS. Hasil uji normalitas data shapiro-wilk didapatkan nilai *pre tes* yaitu 0,957 ($p > 0,05$) dan nilai *post test* 0,067 ($p > 0,05$), berarti dapat disimpulkan data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji t-test berpasangan.

Tabel 1. Karakteristik WUS

Karakteristik	n=33 (%)
Umur (tahun)	
20-35	16 (48,5)
≤20 dan ≥35	17 (51,5)
Pendidikan	
SD-SMP	7 (21,2)
SMA	19 (57,6)
PT	7 (21,2)
Pekerjaan	
Bekerja	22 (66,7)
Tidak bekerja	11 (33,3)
Paritas	
Nulipara	6 (18,2)
Multipara	27 (81,8)
Usia menikah (tahun)	
≤20	3 (9,1)
≥20	30 (90,9)

Sumber: data primer 2022

Tabel 2. Pengaruh edukasi animasi kanker serviks terhadap minat WUS

Skor minat	Mean (SD)	Min-Max	Nilai p (t-test)
Pre test	53,33 (10,295)	29-77	0,007
Post test	59,70 (8,195)	47-88	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media audiovisual animasi kanker serviks terhadap peningkatan minat WUS dalam pemeriksaan IVA ($p = 0,007$). Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai *mean* sebelum diberikan media audiovisual (53,33) dan sesudah (59,70) sehingga terdapat peningkatan minat sebesar 6,37.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh edukasi animasi kanker serviks terhadap peningkatan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal Lima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iasminiantri dkk, bahwa terdapat pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual berpengaruh terhadap minat WUS dalam pemeriksaan IVA ($p < 0,05$).⁶ Penelitian serupa oleh Srinur Nilawati, 2018 menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberi edukasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA ($p < 0,05$).⁷ Selain itu, penelitian Alamsyah et al., 2020 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu setelah diberi edukasi ($p = 0,006$, $p = 0,000$, dan $p = 0,004$).² Hasil penelitian Wati et al., 2017 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu promosi kesehatan melalui media film dan leaflet memiliki pengaruh yang sama terhadap sikap dan perilaku dalam minat untuk deteksi dini kanker serviks dengan IVA pada WUS.⁸ Sedangkan penelitian Utami, 2021 menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audiovisual.⁹

Metode pembelajaran berbasis audiovisual merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan media audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dan dengar. Media audiovisual adalah media untuk menyampaikan informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua karakteristik tersebut.¹⁰ Minat adalah salah satu komponen pikiran utama yang dapat memungkinkan seseorang mencapai tujuan. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka cenderung memberikan perhatian atau rasa senang yang lebih besar kepadanya. Namun, jika sesuatu tidak menimbulkan rasa senang, orang itu tidak akan memiliki minat terhadapnya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya minat seseorang terhadap sesuatu memengaruhi tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap sesuatu.¹¹

KESIMPULAN

Edukasi kanker serviks menggunakan video animasi dapat digunakan bidan dalam meningkatkan minat WUS dalam pemeriksaan IVA. Edukasi kanker serviks dengan audiovisual animasi lebih efisien diterima oleh masyarakat dibandingkan buku saku. Bidan sebagai garda terdepan asuhan pada perempuan

penting memberikan edukasi tentang kanker serviks sebagai langkah meningkatkan target capaian pemeriksaan IVA dan pencegahan kanker serviks.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak Nomor 72/KEPK-PK.PKP/IV/2022.

SUMBER PENDANAAN

Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan sumber pendanaan mandiri.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dini Fitriyani Damayanti: konsep, desain, penelitian, pengolahan data, analisis data dan statistik, penyusunan dan review manuskrip; **Dianna:** konsep, desain, pengolahan dan analisis data, penyusunan manuskrip, review manuskrip, dan guarantor; **Angraini Mutia:** konsep, definisi konten intelektual, pencarian literature, penelitian eksperimental, pengolahan dan analisis data, penyusunan manuskrip, dan edit manuskrip.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini dan juga kepada Puskesmas Pal Lima Pontianak yang telah memberikan izin dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumala Sari R. Gambaran kejadian kanker serviks Berdasarkan jenis dan lama pemakaian Alat kontrasepsi di rsud ulin banjarmasin. KTI DIII Kebidanan Sari Mulia. 2016;
2. Alamsyah W, Djafri D, Andri K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam

- (IVA), pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bengkulu Tengah Tahun 2020. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(3):937-41.
3. Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati PA. Panduan Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. 2015. 103-111 p.
 4. Sirait AM, Sulistiowati E. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Indones Bull Heal Res*. 2014;42(3):20081.
 5. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Profil Kesehatan Pontianak. 2020.
 6. Iasminiantari NP, yuliati Darmini AAA, Wulandari IA. Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva. *J Ris Kesehat Nas*. 2018;2(2):205-13.
 7. Nurnilawati Sri. Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Audio Visual dengan Visual pada Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Pengetahuan dan Sikap Ibu di Hinai Kiri Puskesmas Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2018: The Effect of Health Education on Audio Visual with Visual on Early Detection of Cervical Cancer Through IVA Examination of Knowledge and Mother's Attitude at Hinai Kiri Puskesmas Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2018. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2020;6(2):113-8.
 8. Wati L. Perbandingan Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Film Dan Leaflet Terhadap Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Kota. *ProNers*. 2017;3(1).
 9. Mardiana M, Utami RB. Pengaruh Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap Wus Dalam Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Ii Kota Pontianak. *J Kebidanan Khatulistiwa*. 2021;7(2):65-73.
 10. Salsabila UH, Seviarica HP, Hikmah MN. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Insa J Pemikir Altern Kependidikan*. 2020;25(2):284-304.
 11. Prihatini E. Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Form J Ilm Pendidik MIPA*. 2017;7(2).